

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga permainan futsal menjadi salah satu cabang olahraga favorit yang sangat diminati seluruh lapisan masyarakat, terutama anak-anak muda. Olahraga permainan futsal memiliki banyak diantaranya untuk kesehatan, rekreasi bahkan hingga mempunyai tujuan untuk berprestasi. Munculnya olahraga futsal disebabkan oleh karena adanya antusiasme masyarakat yang ingin bermain sepakbola, namun kini sarana prasarana untuk bermain bola sangat sedikit bahkan terbatas. Oleh karena itu, olahraga futsal menjadi olahraga yang praktis dan murah bagi masyarakat karena banyaknya sarana dan prasarana futsal sekarang ini dan dapat menjadi ajang bermain serta berkompetisi bagi pemainnya (Aliza, 2014).

Futsal sendiri berarti sepakbola dalam ruangan (Yudianto, 2009). Kata futsal berasal dari kata “*Fut*” yang diambil dari kata *futbol* atau *futebol*, yang dalam bahasa Spanyol dan Portugal berarti sepak bola, sedangkan kata “*Sal*” yang diambil dari kata *sala* atau *salao* yang berarti di dalam ruangan (Gede Noviada, I Nyoman Kanca, 2014). Istilah futsal diperkenalkan oleh FIFA (*Federation Internationale de Football*) ketika mengambil alih futsal pada tahun 1989. Sebelumnya, ada beberapa nama yang sering dipakai untuk olahraga ini antara lain *five-a-side-game*, *mini soccer*, atau *indoor soccer*.

Futsal merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing tim terdiri dari lima (5) orang pemain. Secara umum permainan futsal jugahampir sama dengan permainan sepak bola yaitu dimainkan dengan kaki. Perbedaan dalam permainan futsal itu sendiri dengan sepak bola adalah ukuran lapangan, jumlah pemain, berat bola, dan aturan dalam permainan termasuk waktu pertandingan dalam futsal (Jaya, 2008). Spesifikasi lapangan dan bola pada permainan futsal berbeda dengan permainan sepakbola. Regulasi permainan futsal sengaja dibuat ketat oleh FIFA agar pemain lebih menjunjung nilai *fair play*, serta untuk meminimalisir atau menghindari resiko cedera. Alasan peraturan dibuat berbeda karena lapangan futsal terbuat dari kayu atau lantai parkit serta bahan buatan lainnya, sehingga apabila terjadi benturan akan sangat berbahaya bagi pemain (Putra, 2013).

Olahraga futsal di Indonesia berada dibawah naungan BFN (Badan Futsal Nasional), yaitu suatu badan yang sudah membangun serta mengembangkan futsal di Indonesia hingga saat ini. Setiap tahunnya, BFN menyelenggarakan berbagai pertandingan Liga Pro Futsal. Liga Pro ini pertama kali digelar pada tahun 2006, dan liga Pro IFL telah berlangsung selama enam (6) tahun. Namun, BFN tidak hanya menyelenggarakan kejuaraan untuk professional saja, tetapi juga menyelenggarakan kejuaraan nasional dikalangan amatir, pelajar maupun umum. Dengan harapan tentunya, sebagai tahapan dalam pembinaan futsal untuk bisa bermain di tingkat kejuaraan yang berlevel tinggi.

Tahun 2002, Indonesia berhasil menyelenggarakan kejuaraan futsal se – Asia yang diadakan di Jakarta. Dan pada saat itulah tim nasional futsal Indonesia pertama kali dibentuk. Adapun salah satu prestasi olahraga futsal yang dimiliki Indonesia adalah berhasil adalah menjuarai kejuaraan futsal Asia Tenggara pada Tahun 2010. Dan kini prestasi futsal Indonesia terus mengalami peningkatan yang dilihat dari berhasilnya Indonesia menembus delapan besar di AFC U-20 Futsal 2017 dan AFC Futsal Club 2018 (Ninzar, 2018). Oleh karena itu, perkembangan Futsal di Indonesia saat ini menjadi pesat. Saat menjalankan tugasnya sebagai seorang atlet, mereka tentu memiliki tujuan utama yaitu ingin berprestasi. Namun pencapaian prestasi dan menjadikan penampilan (*performance*) yang maksimal ini tidak dapat dicapai dengan mudah.

Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan. Berkesinambungan artinya dilakukan secara terus menerus sedang untuk berjenjang. Oleh karena itu, pencapaian prestasi puncak perlu dijabarkan dalam suatu konsep yang menyeluruh dalam suatu pola pembinaan yang berjenjang. Dalam hal ini, untuk pencapaian prestasi puncak olahraga nasional ditempuh melalui suatu pola pembinaan olahraga nasional yang mengacu pada sistem piramida. Sistem piramida yang dimaksud mencakup pemassalan, pembibitan, pembinaan prestasi untuk mencapai prestasi puncak (Depdiknas, 2004).

Salah satu penyelenggaraan proses pembinaan dengan menggunakan system piramida yang mencakup pemassalan, pembibitan dan pembinaan adalah akademi atau klub olahraga. Pembentukan klub-klub atau akademi-akademi futsal

bertujuan untuk menghasilkan pemain-pemain muda futsal. Oleh karena itu salah satu cara untuk dapat meningkatkan perkembangan kemajuan futsal di Indonesia, berdirinya sekolah-sekolah dan akademi futsal merupakan langkah yang dan tempat yang baik untuk dilakukan pembinaan. Pembinaan yang tepat dapat diawali pada pembinaan usia dini baik di sekolah ataupun adanya klub serta akademi futsal. Pembinaan olahraga futsal dikalangan usia dini khususnya anak sekolah dasar, di samping merupakan sarana menyalurkan minat dan bakat juga sebagai ajang peningkatan kebugaran tubuh anak usia sekolah.

Pendekatan melalui olahraga yang ditujukan untuk anak akan sangat mempengaruhi perkembangan jiwa, pertumbuhan jasmaniah, kematangan emosi dan kepribadian. Futsal merupakan jenis permainan olahraga sepakbola yang telah mengalami evolusi permainan dan peraturan sekarang ini mulai banyak peminatnya. Dari cabang olahraga ini, dapat ditumbuhkembangkan potensi-potensi, bakat dan talenta yang dimiliki oleh anak sejak usia dini. Munculnya bakat dan keterampilan ini, juga tidak terlepas dari upaya-upaya untuk merangsang serta mendidik mereka melalui proses pembinaan yang berkelanjutan.

Dari pembinaan sejak dini inilah yang nantinya dikemudian hari diharapkan akan muncul atlet-atlet yang unggul dan profesional, baik ditingkat nasional maupun internasional.

Sekolah atau akademi futsal merupakan salah satu lingkungan yang mempunyai peranan penting dan paling berpotensi untuk melahirkan serta melakukan pembinaan terhadap anak dalam bidang olahraga futsal. Kini sekolah atau akademi futsal mulai bertaburan dimana-mana dan hamper setiap daerah

memiliki sekolah atau akademi futsal. Dengan banyaknya sekolah, klub atau akademi futsal, tentu semakin banyak pula pelatih yang terlibat dalam pengembangan olahraga futsal itu sendiri. Akademi futsal merupakan tempat pembelajaran atau pembinaan bagi anak-anak usia dini. Dengan melakukan pembinaan sedini mungkin diharapkan tercipta bibit-bibit atlet futsal profesional yang memiliki kemampuan teknik serta mentalitas yang baik sehingga mampu menjadi bagian dari tim nasional Indonesia.

Dalam rangka untuk melakukan pembinaan ini, maka sekolah, klub maupun akademi dituntut untuk memfasilitasi mereka mulai dari sarana prasarana, SDM yang berkualitas dan juga kurikulum yang perlu dimiliki oleh sekolah, klub atau akademi futsal tersebut. Berbicara tentang sekolah, klub atau akademi futsal, maka salah satu yang harus dijadikan perhatian adalah kurikulumnya. Pada tingkatan akademi, kurikulum futsal ini sangat diperlukan karena akan dapat mengarahkan seorang pemain muda dalam mempelajari futsal. Kurikulum menjadi salah satu acuan bagi pelatih dalam membina dan mendidik seorang pemain dalam mencapai tujuan bersama di masa yang akan datang untuk menciptakan pemain futsal yang memiliki kualitas baik.

Kurikulum berbeda dengan program latihan. Karena program latihan termasuk dalam kurikulum itu sendiri. Kurikulum adalah sebuah gagasan dalam pendidikan yang dilaksanakan dengan praktik (Shalahudin, 2022). Di Indonesia sekolah-sekolah, akademi-akademi futsal mulai menjamur, namun apakah semua sekolah atau akademi futsal memiliki kurikulum latihan futsal? Apakah kurikulum yang dimilikinya sudah disesuaikan dengan kurikulum standar FIFA? Begitu

banyak akademi dan sekolah futsal yang didirikan saat ini masih banyak yang asal-asalan, atau tidak mempunyai kurikulum yang memadai. Padahal salah satu syarat untuk mendirikan akademi atau sekolah futsal yang baik adalah memiliki kurikulum dalam pembelajarannya. Karena kurikulum merupakan sumber acuan dari semua proses pembelajarannya yang memuat tujuan, isi atau materi, proses belajar mengajar, dan evaluasi. Kurikulum juga menjadi acuan bagi pelatih dalam membuat program latihan sehingga dapat diselaraskan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam kurikulum nantinya akan terdapat program-program inti yang harus dicapai dalam latihan futsal.

Keberhasilan seseorang pemain dalam mencapai prestasi dapat dicapai melalui program latihan jangka panjang dan dirancang secara sistematis. Latihan yang tepat sejak usia dini akan meningkatkan kemampuan pemain secara maksimal. Dalam akademi dan sekolah-sekolah futsal terdapat beberapa kelas yang umumnya dibagi berdasarkan usia, diantaranya kategori anak-anak usia 6-10 tahun, kategori usia remaja awal 11-13 tahun, dan kategori usia remaja pertengahan 14-16 tahun. Atau bisa juga disamakan dengan jenjang SD, SMP, dan SMA.

Pada tahap usia anak-anak (*fun phase*) usia 6-10 tahun, siswa lebih banyak menggunakan metode bermain untuk menghindari kejenuhan siswa dalam latihan olahraga futsal, pada tahap usia selanjutnya (*foundation phase*) usia 11-13 tahun, tahap latihan selanjutnya adalah pengenalan. Seperti teknik tenik dasar bermain futsal, cara-cara bermain futsal dan tujuan dalam bermain futsal. Lalu pada tahap usia 14-16 (*formative phase*) tahap latihan selanjutnya dapat masuk ke

dalam latihan taktikal individu, visi bermain, pengembangan keterampilan dan juga pematangan mental (Indonesia, 2021).

Maka dari itu pelatih diharapkan mampu memberikan materi latihan yang menggambarkan latihan futsal yang sebenarnya, serta bisa memberikan jawaban atau solusi-solusi dari pertanyaan dan permasalahan latihan yang akan muncul. Sehingga kurikulum dalam olahraga futsal tentu sangat bermanfaat, khususnya untuk akademi dan sekolah-sekolah futsal yang ada di Indonesia. Karena kurikulum dapat dijadikan pedoman untuk latihan futsal agar lebih tertata rapih dalam pelaksanaan latihan. Kebanyakan akademi dan sekolah-sekolah futsal sekarang hanya mengandalkan pengalaman seorang pelatih untuk menjalankan suatu aktivitaslatihannya. Perlu banyak latihan yang tepat sehingga dibutuhkan kurikulum agar nantinya latihan dapat berjalan dan berkesinambungan dengan baik untuk jenjang usia selanjutnya agar dapat bermanfaat bagi futsal Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan membuat "**Rancangan Kurikulum Latihan Futsal Usia 6 - 10 Tahun**".

B. Fokus Penelitian

Agar masalah tidak meluas, maka berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian perlu dibatasi. Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada masalah yaitu Rancangan Kurikulum Latihan Futsal Usia 6 - 10 Tahun.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan fokus penelitian, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Rancangan Kurikulum Latihan Futsal Usia 6 - 10 Tahun?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Menjawab perumusan masalah yaitu: bagaimana rancangan kurikulum latihan futsal usia 6 – 10 tahun
2. Dapat menjadi acuan bagi akademi dan sekolah-sekolah futsal dalam melakukan pembinaan olahraga futsal terutama usia 6 – 10 tahun.
3. Dapat menjadi bahan evaluasi peningkatan kualitas akademi dan sekolah futsal dalam proses pembinaan olahraga futsal terutama usia 6 – 10 tahun.
4. Dapat menjadi acuan bagi pelatih akademi dan sekolah futsal dalam Menyusun program latihan terutama untuk usia 6 – 10 tahun.
5. Dapat dijaikan standar oleh BFN tingkat nasional maupun daerah ketika ada yang ingin membuat akademi dan sekolah futsal.
6. Dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain, apabila ingin meneliti atau membuat rancangan kurikulum cabang olahraga.